

PENGARUH UPAH DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP PENGANGGURAN DI KOTA MANADO

Alfredo Y Mahihody¹, Daisy S. M. Engka², Antonius Y. Luntungan³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : Alfredomahihodi@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan jumlah lapangan kerja dan jenis peluang kerja bagi masyarakat daerah merupakan tujuan utama dalam setiap pembangunan ekonomi, sedangkan lapangan pekerjaan yang lebih kecil dibanding angkatan kerja sehingga menyebabkan pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pengangguran di Kota Manado. Data yang digunakan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia (data *time series* 10 tahun terhitung tahun 2007-2016) metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan analisis tabel. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat upah minimum yang ada di Kota Manado memberikan pengaruh signifikan yang negatif terhadap Pengangguran dan untuk Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara signifikan yang negatif terhadap Pengangguran yang ada di Kota Manado.

Kata Kunci : Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum

ABSTRACT

The increase in the number of jobs and types of job opportunities for the people of the region is the main objective in any economic development, while jobs was smaller than the work force thus causing unemployment. In this research aims to analyze the effect of the Minimum wage and the human development index (HDI) against unemployment in the city of Manado. Data used unemployment rate, Minimum wage and the human development index (time series data for 10 years as of the year 2007-2016) methods of analysis used is multiple regression analysis and analysis table. Based on the results of research, regional minimum wage rate that existed in the town of Manado gives a negative significant influence against unemployment and for influential human development index in May that negative against unemployment that is in the city of Manado.

Keywords : Unemployment , Human development index , Minimum wage

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses pengelolaan sumber daya yang tersedia oleh pemerintah daerah dan masyarakat, serta kemitraan antara sektor swasta dan pemerintah daerah dalam penciptaan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan ekonomi suatu wilayah. Peningkatan jumlah lapangan kerja dan jenis peluang kerja bagi masyarakat daerah merupakan tujuan utama dalam setiap pembangunan ekonomi. Sedangkan lapangan pekerjaan yang lebih kecil dibanding angkatan kerja sehingga menyebabkan pengangguran. Pengangguran yang tinggi termasuk dalam masalah ekonomi dan sosial, jika masyarakat tidak menganggur dan memiliki penghasilan, penghasilan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi biaya kebutuhan mereka untuk hidup. Jika kebutuhan hidupnya telah terpenuhi dan diharapkan tingkat pengangguran menjadi rendah (kesempatan kerja tinggi). Secara umum pemerintah mengatasi pengangguran dengan mengupayakan memperluas kesempatan kerja, baik di sektor pemerintahan maupun sektor swasta. Pengangguran merupakan permasalahan yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia salah satunya adalah di kota Manado, Sulawesi Utara.

Tabel 1 Tingkat Pengangguran di Kota Manado 2011-2017

Tahun	Tingkat pengangguran
2011	11.48
2012	10.85
2013	8.78
2014	9.59
2015	14.28
2016	7.13
2017	7.18

Sumber : BPS Kota Manado 2017

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan tingkat pengangguran di Manado tergolong masih tinggi, dimana tingkat pengangguran di Manado tidak stabil, mengalami beberapa kali fase fluktuasi. Pada tahun 2016 menjadi tahun terendah pengangguran sebesar 7.13% dan Tahun 2015 menjadi tahun tertinggi pengangguran sebesar 14.28%. Rata-rata pertumbuhan pengangguran di Kota Manado mencapai 9.79% selama 5 tahun terakhir.

Upah Minimum menjadi salah satu indikator untuk mengatasi tingkat pengangguran. Upah Minimum yang rendah berarti penduduk di suatu wilayah tersebut memiliki standar hidup dan tingkat konsumsi yang rendah pula, sedangkan kota atau kabupaten yang memiliki Upah Minimum Regional yang tinggi berarti penduduk di kota atau kabupaten tersebut memiliki standar hidup dan tingkat konsumsi yang tinggi.

Tabel 2 Upah Minimum Provinsi tahun 2014-2017

Tahun	Upah Minimum Provinsi
2014	Rp.1,900,000
2015	Rp.2.150.000
2016	Rp 2.400.000
2017	Rp.2.600.000

Sumber: BPS Manado, 2017

Kondisi Upah Minimum Kota Manado berdasarkan tabel 1.2 mengalami kenaikan dari tahun 2014 sampai 2017. Kenaikan Upah Minimum Provinsi (UMP) pada tahun 2014 sebesar Rp.1.900.000 hingga tahun 2017 sebesar Rp.2.600.000. Menurut Kepala Disnaker Manado Drs Atto Bulu (2017) sesuai dengan aturan, UMR (Upah Minimum Regional) harus lebih tinggi dari UMP (Upah Minimum Provinsi) .

Diharapkan dengan ditetapkan UMP (Upah Minimum Provinsi) Manado akan membantu menanggulangi pengangguran di daerah ini. Dimana, dari data yang ada menyebutkan jumlah pekerja di Kota Manado sebanyak 165.561 orang, sedangkan jumlah pengangguran sebanyak 27.573 orang atau 14,26 persen.

Tabel 3 Indeks Pembangunan Manusia Kota Manado 2012-2017

Kota	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Kota Manado	76,15	76,56	77,27	77,32	77,59	78,05
Kota Bitung	69,89	70,35	70,88	71,64	72,43	72,94
Kota Tomohon	72,5	72,99	73,56	74,36	74,91	75,34
Kota Kotamobagu	69,31	69,86	70,46	70,7	71,68	72
Sulawesi Utara	69,04	69,49	69,96	70,39	71,0	71,66

Sumber: BPS Manado, 2017

Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Dengan melihat perkembangan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tampaknya kemajuan yang dicapai Kota Manado dalam pembangunan manusia cukup menggembirakan. Angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Manado terus mengalami peningkatan dari 76,15% pada tahun 2012 menjadi 78,05% pada tahun 2017.

Dalam penelitian Nirmala Mansyur 2014, upah minimum berpengaruh negatif terhadap pengangguran, sedangkan dalam penelitian Ronny Pitartono Upah berhubungan Positif dan Signifikan terhadap Pengangguran.

Dalam penelitian Mohammad Nurcholis 2014, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran. Berdasarkan pada kenyataan-kenyataan yang telah dijelaskan diatas maka menarik untuk mengamati bagaimana masalah pengangguran yang terjadi di kota Manado.

Judul penelitian yang diangkat adalah :Pengaruh Upah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pengangguran Di kota Manado.

Tinjauan Pustaka

Pengangguran

Menurut sukirno (2000), Pengangguran merupakan seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.

Upah Minimum

Menurut David Ricardo upah pekerja tergantung kepada keperluan subsistensi, yaitu kebutuhan minimum yang diperlukan para pekerja agar dapat bertahan hidup dan kebutuhan minimum tergantung pada lingkungan dan adat istiadat.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

UNDP (United Nations Development Programme) Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kualitas pembangunan manusia, baik dari sisi dampaknya terhadap kondisi fisik manusia (kesehatan dan kesejahteraan) maupun yang bersifat non-fisik (intelektualitas).

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari Pengangguran, Upah dan IPM yang ada di Kota Manado yang diambil dari badan pusat statistik Provinsi Kota Manado.

Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Yaitu untuk mengetahui Pengaruh Variabel Independen Upah Minimum dan IPM terhadap Variabel Dependen Pengangguran. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis tabel dan analisis kuantitatif berupa metode regresi linear berganda. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel 2013* dan *Eviews 0.8*.

Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda terdiri dari lebih satu variabel independen di kenal dengan model regresi berganda. Bentuk umum regresi berganda dengan sejumlah k

variabel independen dapat ditulis sebagai berikut : $Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_k X_{ki} + e_i$. Keterangan : Y_i =Variabel Dependen β_0 = Intersep Konstanta atau nilai Y saat $X = 0$, X_1, X_2, X_{ki} $\beta_1, \beta_2, \beta_k$ = Parameter dari X_{1t}, X_{2t}, X_{kt} e_i = Standar error. Persamaan regresi ke dalam bentuk persamaan logaritma natural sebagai berikut : $\text{Penggangan} = a + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$

Uji t statistik

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individual dan untuk mengetahui dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap. Langkah – langkah pengujiannya sebagai berikut : Hipotesis :

- a. Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen tersebut secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. jika t hitung $>$ maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen tersebut secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F statistic

Uji F dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama, dilakukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji F. Hipotesis :

- a) Jika F hitung $<$ F table, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika F hitung $>$ F table, maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah situasi dimana dapat korelasi diantara variabel-variabel independen yang satu dengan yang lainnya sehingga bila nilai koefisien korelasi dari variabel independen mendekati 1 atau sama dengan maka terdapat korelasi yang sempurna (perfect multicollinearity). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas bisa dengan membandingkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) dengan nilai koefisien determinasi majemuk (R^2), jika r^2 lebih kecil dari R^2 maka tidak terdapat multikolinieritas. Atau bisa juga menggunakan korelasi antar variabel dimana apabila kurang dari 0,85 tidak ada multikolinieritas dan sebaliknya apabila hubungan variabel diatas 0,85 maka ada multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

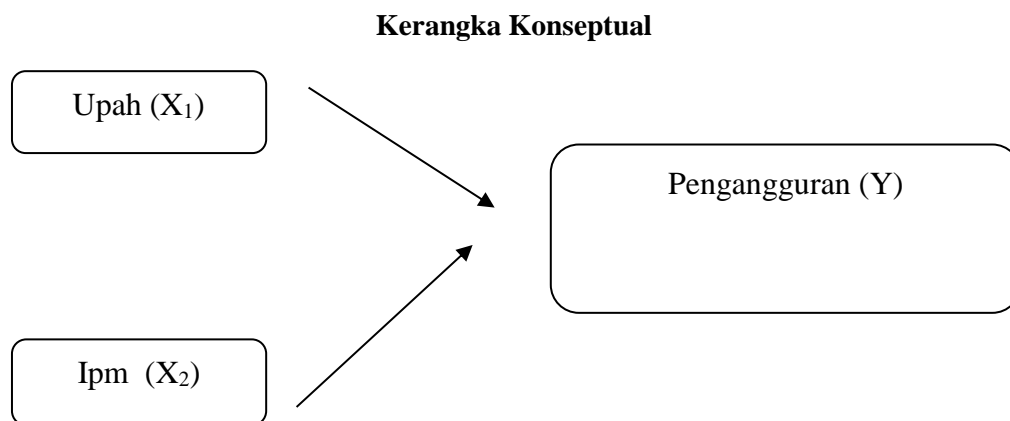
Suatu model dikatakan memiliki problem heterokedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heterokedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya model uji white dan rank spearman atau uji spearman's, metode grafik park gleyser. (Agus Widarjono 2013).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan pelanggaran asumsi non-autokorelasi. Hal ini disebabkan karena adanya korelasi antar gangguan / error pada setiap pengamatan. Autokorelasi juga dapat dikatakan kesalahan dari gangguan periode tertentu berkorelasi dengan gangguan/error dari periode sebelumnya. Permasalahan autokorelasi hanya relevan digunakan jika data yang dipakai adalah time series.. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi, dapat dilakukan uji dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test.. (Aguswidarjono, 2013)

Koefisien Determinasi R^2

R^2 adalah suatu besaran yang lazim dipakai untuk mengukur kebaikan kesesuaian (*goodness of fit*), yaitu bagaimana garis regresi mampu menjelaskan fenomena yang terjadi. Didalam regresi sederhana kita juga akan menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita punyai. Dalam hal ini kita mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen (Agus Widarjono 2013).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: PENGANGGURAN__Y_ Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UPAH__X1_	-4.868261	1.755952	-2.772433	0.0276
IPM__X2_	-3.460260	1.299637	-2.662482	0.0324
C	349.0882	94.03030	3.712508	0.0075

R-squared	0.773749	Mean dependent var	12.58600
Adjusted R-squared	0.709105	S.D. dependent var	3.705987
S.E. of regression	1.998811	Akaike info criterion	4.466307
Sum squared resid	27.96672	Schwarz criterion	4.557083
Log likelihood	-19.33154	Hannan-Quinn criter.	4.366727
F-statistic	11.96952	Durbin-Watson stat	2.774062
Prob(F-statistic)	0.005509		

Sumber : data diolah eviews 08

Persamaan Regresi :

$$Y = 349.0882 - 4.868261X_1 - 3.460260X_2$$

Berdasarkan tabel 4 hasil olahan eviews menjelaskan hasil nilai konstanta dari persamaan regresi sebesar 349.0882, variabel Upah Minimum Provinsi (X_1) sebesar -4.868261 dan variabel Indeks Pembangunan Manusia (X_2) sebesar -3.460260 untuk nilai standard error dari masing-masing variabel yakni Pengangguran (Y) sebesar 94.03030, variabel Upah Minimum Provinsi X_1 sebesar 1.755952 dan Variabel Indeks Pembangunan Manusia X_2 sebesar 1.299637.

Hasil Uji t terhadap parameter Upah Minimum Provinsi (X_1)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah Upah mempunyai pengaruh secara individu terhadap Pengangguran. Hipotesis yang digunakan H_0 : artinya variabel Upah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran di Kota Manado (Y). H_a : artinya variabel Upah berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran di Kota Manado (Y). Nilai t tabel dapat diperoleh dengan rumus : t tabel : $t_{\alpha; n-k}$, $\alpha = 5\%$, $= 0,5$ $N = 15$ = Jumlah observasi, $K = 3$ jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah $N - k = 10 - 3 = 7$ lalu lihat tabel t distribution (df,F) $\sim (7; 0,5) = 1.895$. t tabel = 1.895 dan t hitung = -2.772. Karena t hitung > t tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berarti secara Parsial variabel independen Upah Minimum Provinsi (X_1) mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pengangguran di Kota Manado (Y).

Hasil Uji t terhadap parameter Indeks Pembangunan Manusia (X_2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh secara individu terhadap Penganggura. Hipotesis yang digunakan H_0 : artinya variabel Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado (Y). H_a : artinya variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado (Y). Nilai t t abel dapat diperoleh dengan rumus : t tabel : $t_{\alpha; n-k}$, $\alpha = 5\%$, $= 0,05$ $N = 15$ Jumlah observasi, $K = 3$ jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah $N - k = 10 - 3 = 7$ lalu lihat table t distribution (df,F) $\sim (7; 0, 5) = 1.895$ t tabel = 1.895 dan t hitung = -2.662. Karena t hitung > t tabel, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Berarti secara Parsial variabel Indeks Pembangunan Manusia (X_2) mampu memberikan pengaruh secara signifikan Pengangguran di Kota Manado (Y).

Hasil Uji F-test statistik

Hipotesis : Ho: artinya secara bersama-sama variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh Pengangguran di Kota Manado (Y). Ha: artinya secara bersama-sama variabel X_1 dan X_2 , berpengaruh terhadap Pengangguran di Kota Manado (Y). $\Omega = 5\%$, N= jumlah observasi, K= 3 Jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah $N-k= 10-3=7$ lalu lihat F tabel distribusi values = ($\Omega = 0,05 : k-1, n-k$) = F tabel = 4.35 F hitung = 11.96. Karena F hitung > F tabel, maka Ho di tolak dan Ha diterima. Berarti secara bersama-sama variabel indenden mempengaruhi Pengangguran di Kota Manado (Y).

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Hasil Multikolinieritas

Variabel	LOG(X1)	LOG(X2)
LOG(X1)	1.000000	0.382939
LOG(X2)	0.382939	1.000000

Tabel 5 korelasi antara Log X_1 dengan Log X_2 sebesar 1.00000 dan korelasi antara Log X_2 dan Log X_1 sebesar 0.382939. Melihat rendahnya nilai koefisien korelasi maka di duga tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 6 Hasil Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.531994	Prob. F(2,7)	0.0870
Obs*R-squared	5.022749	Prob. Chi-Square(2)	0.0812
Scaled explained SS	2.435805	Prob. Chi-Square(2)	0.2959

Pada model ini dengan $n = 10$ dan $k = 3$, maka diperoleh degree of freedom (df) = 7 ($n-k$), dan menggunakan $\alpha = 0,05$ persen diperoleh nilai χ^2 tabel sebesar 14.06713. Dibandingkan dengan nilai Obs*R-squared hasil regresi, yaitu sebesar 5.022749 maka nilai Obs*R-squared Uji White lebih kecil dibandingkan nilai χ^2 tabel, sehingga Ho diterima Ha ditolak dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas..

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.331520	Prob. F(2,5)	0.3439
Obs*R-squared	3.475175	Prob. Chi-Square(2)	0.1759

Berdasarkan tabel 7 di atas, pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji lagrange multiplier (LM-test). Dapat dilihat bahwa nilai probability obs*R-squared adalah 0,1759 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Koefisien Determinasi R^2 (Goodness Of Fit)

Berdasarkan hasil estimasi di dapat nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0.773 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Upah Minimum Provinsi dan IPM mampu menjelaskan atau mempengaruhi sebesar 77.3% dan sisanya 22.7% di pengaruhi oleh variabel di luar variabel Upah dan Indeks Pembangunan Manusia.

Pembahasan

Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran di Kota Manado

Pemimpin daerah Sulawesi Utara setiap tahunnya menetapkan Upah minimum Provinsi yang berdasarkan rekomendasi Dewan Pengupahan Provinsi dan berdasarkan Peraturan Pemerintah No.78/2015 Tentang Pengupahan. Meningkatnya UMP dari tahun ke tahun sebagai upah bulanan terdahul berdasarkan kebutuhan hidup layak dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi, dengan begitu masyarakat yang telah menginjak usia produktif dan mengenyam lulusan pendidikan yang memadai untuk berkerja mendapatkan upah yang pantas dari perusahaan agar keberlangsungan hidup layak dapat tercapai. Hasil penelitian yang didapatkan pada regresi ini menunjukkan bahwa variabel upah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran yang ada di Kota manado pada derajat kepercayaan 5%. Koefisien upah minimum memiliki nilai negatif sebesar -4.8682 yang berarti apabila terjadi kenaikan Upah sebesar 1% maka akan menurunkan pengangguran rata-rata sebesar 4,86%. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini juga sama dengan penelitian terdahulu oleh Nirmala Mansur, Ronny Pitartono dan Muhammad Nurcholis yakni hasilnya ada hubungan yang negatif antara kenaikan UMP dengan tingkat pengangguran. Dari hasil yang diperoleh, yakni ketika terjadi kenaikan upah minimum di kota Manado dari tahun ke tahun ini ternyata juga akan mendukung bahwa pengangguran akan berkurang dengan kenaikan UMP di dari tahun ke tahun tersebut. Keadaan ini bisa terjadi, dikarenakan ada beberapa kemungkinan diantaranya pertama, diduga titik kenaikan tingkat upah ini berada dibawah titik keseimbangan, kemudian apabila di kota manado upah semakin meningkat, ini diduga akan mendorong serta merangsang para pengangur untuk segera mencari pekerjaan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran di Kota Manado.

Oleh sebab itu, hal-hal yang dapat meningkatkan upah yaitu dengan lebih memperbanyak pelatihan-pelatihan bagi masyarakat di Kota Manado sebagai bentuk peningkatan SDM agar suatu perusahaan dapat memberikan ruang bagi masyarakat kota manado karena tentunya pelaku usaha membutuhkan tenaga profesional untuk menjalankan dan mengembangkan perusahaan. Karena dengan meningkatnya sumber daya manusia maka dapat mengembangkan suatu perusahaan sehingga pendapatan dalam perusahaan tersebut dapat meningkat. Seiring dengan meningkatnya pendapatan perusahaan maka dapat meningkatkan upah sehingga dapat mengurangi pengangguran di Kota Manado.

Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran

Peneliti melalui uji t mendapatkan nilai Indeks Pembangunan Manusia memberikan pengaruh Signifikan terhadap Pengangguran yang ada di Kota Manado pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Persamaan regresi menunjukkan angka negatif untuk koefisien X_2 dan hal ini sesuai dengan harapan teoritik bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah Pengangguran. Koefisien Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai negatif sebesar -3.460 yang berarti apabila terjadi kenaikan IPM sebesar 1% maka akan menurunkan pengangguran rata-rata sebesar 3.46%. Hal ini dikarenakan IPM mencakup tiga dimensi yaitu dimensi umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak.

Dimensi umur panjang yang sehat yang diukur dengan angka harapan hidup waktu lahir pada suatu daerah semakin tinggi maka menandakan kesehatan pada masyarakat tergolong baik, dan dalam jangka waktu panjang akan menaikkan produktivitas kerja. Ketika produktivitas kerja meningkat maka pendapatan akan naik. Hal ini akan berdampak pada penurunan tingkat pengangguran.

Selanjutnya untuk dimensi pengetahuan diukur dengan harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Ketika masyarakat suatu daerah memiliki harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah yang tinggi maka akan menaikkan kualitas diri pada masyarakat tersebut. Ketika kualitas sumber daya manusia naik maka dalam dunia kerja cepat terserap karena mempunyai skill/keahlian. Hal tersebut akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja dan menurunkan tingkat pengangguran.

Dimensi yang ketiga yaitu kehidupan layak yang diukur melalui rata-rata besarnya pengeluaran per kapita, apabila masyarakat suatu daerah rata-rata pengeluaran per kapita yang tinggi maka hal tersebut menggambarkan daya beli masyarakat juga tinggi terhadap sejumlah kebutuhan makanan pokok dan bukan makanan. Hal ini menandakan bahwa pendapatan masyarakat tinggi dan tingkat penganggurannya rendah. Apabila ketiga dimensi tersebut semakin naik setiap tahunnya maka pembangunan manusia disuatu daerah dirasa sudah berhasil. Dengan demikian pemerintah telah berhasil meningkatkan pembangunan manusia setiap tahunnya membuat masyarakat lebih cepat terserap dalam dunia kerja.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Upah Minimum memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap Pengangguran yang ada di Kota Manado. Dengan kata lain semakin tinggi Upah Minimum Provinsi, maka semakin menurun Pengangguran di Kota Manado
2. Indeks pembangunan dapat memberikan pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap Pengangguran yang ada di Kota Manado, Dengan kata lain semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia, maka semakin menurunnya Pengangguran di Kota Manado.
3. Secara simultan atau bersama-sama variabel Upah Minimum Provinsi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap perkembangan jumlah Pengangguran yang ada di Kota Manado.

Saran

1. Dengan hasil penelitian ini, maka harapan untuk Pemerintah Kota Manado kedepan adalah memberikan pelatihan-pelatihan bagi masyarakat di Kota Manado sebagai bentuk peningkatan SDM. Karena dengan meningkatnya sumber daya manusia maka dapat mengembangkan suatu perusahaan sehingga pendapatan dalam perusahaan tersebut dapat meningkat. Seiring dengan meningkatnya pendapatan suatu perusahaan maka dapat meningkatkan upah sehingga dapat mengurangi pengangguran di Kota Manado.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dampak terhadap Pemerintah Kota Manado dalam mengkaji dan menetapkan langkah-langkah penyelesaian permasalahan strategis yang timbul dalam pengangguran
3. Kepada Peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi bahan pembelajaran dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. 2013. "*Ekonometrika : Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*". Yogyakarta : Ekonisia FE UIL.
- Mansur, Nirmala; Engka, Daisy dan Tumangkeng, Steeva. 2014. "*Analisis Upah Terhadap Pengangguran di Kota Manado Tahun 2003-2012*". Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 14 No.2 – Mei 2014. Universitas Sam Ratulangi.
- Riza Adytia Surya 2011. *Analisis Tingkat Pengangguran Di Kota Semarang*. Fakultas ekonomi Universitas diponegoro Semarang.
- Ronny Pitartono 2012. *Analisis Tingkat Pengangguran Di Jawa Tengah Tahun 1997-2010*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Muhammad Nurcholis 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa timur 2008-2014*
- Adam Smith dalam Suryana 2000, *Teori pertumbuhan Ekonomi perencanaan dan pembangunan*. PT. Raja grafindo pustaka. Jakarta
- Agus Widarjono. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2003). *Makro Ekonomi*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- (2004). *Makro Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Manado Dalam Angka, 2006-2017
- Sulut Dalam Angka, 2006-2017
- Eviews 0.8
- Microsoft Excel 2013